

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki pemandangan alam yang indah berupa pantai, sungai, danau, air terjun, dan pegunungan. Selain itu Indonesia juga memiliki kebudayaan yang beranekaragam, adat-istiadat, tari-tarian, bahasa bahkan Indonesia kaya akan peninggalan bersejarah berupa prasasti, candi, dan aneka peninggalan bersejarah lainnya yang memiliki nilai tinggi serta banyak disuguhkan kepada wisatawan mancanegara. Kesemuanya itu sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Hal ini perlu ditata serta dipelihara agar tetap terjaga dan diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Sebuah negara yang diapit dua benua dan dua samudra, menjadikan negara Indonesia sebagai surga akan kekayaan alam yang indah dan menjadi tujuan tujuan warga negara asing, baik untuk berwisata maupun untuk berbisnis Di Indonesia sendiri, jejak pariwisata dapat diketahui dari dibentuknya VTV (*vereenigingt oeristen verkeer*), yaitu sebuah badan pariwisata Belanda yang berkedudukan di Batavia. Badan pemerintahan ini sekaligus bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent* yang secara umum mempromosikan Indonesia pada saat itu khususnya Jawa, kemudian Bali, Lombok, Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Tanah Toraja. (Simanjuntak dkk.,2017,14).

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara tidak diragukan lagi. Banyak Negara beberapa tahun terakhir ini menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan pendapatan negara, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun penuntasan kemiskinan.

Perkembangan pariwisata di Sumatra Utara terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong meliputi ketersediaan potensi prasarana objek wisata (jalan, instalasi pembangkit tenaga listrik, pelayanan kesehatan), sarana pokok (hotel, penginapan, jasa akomodasi lainnya, restoran atau warung, pemandu wisata dan sebagainya).

Salah satu daerah di Sumatra utara yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan daerah yang memiliki potensi yang beragam. Sejumlah lokasi wisata yang ada di Samosir dikunjungi oleh masyarakat yang ada di luar kabupaten Samosir. Umumnya yang paling banyak untuk dikunjungi adalah wisata alam. Dikarenakan objek wisataya memiliki nilai keunikan tersendiri.

Sebagai objek wisata yang dapat dikunjungi ialah Pantai pasir putih Parbaba yang terdapat di desa Parbaba, Huta bolon kecamatan Pangururan. Objek wisata yang satu ini merupakan salah satu tujuan para wisatawan mancanegara maupun lokal untuk menikmati keindahan alam dan udara segar.

Objek wisata Pantai Pasir Putih Parbaba ini dikatakan sebagai objek wisata pantai dikarenakan pinggiran dari danau Toba tersebut dipenuhi dengan hamparan pasir putih yang membentang luas, sehingga mirip dengan pemandangan di pinggiran laut. Hal inilah yang menjadi salah satu keunikan tersendiri bagi setiap wisatawan yang mengunjunginya, dikarenakan menikmati suasana pemandangan di pinggiran danau serasa menikmati pantai di pinggiran laut.

Lokasi Pantai Pasir Putih Parbaba, yang berada di Desa Parbaba kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir ini memiliki banyak perbedaan dibanding dengan pantai lainnya yang ada di Kabupaten Samosir maupun di Kabupaten lainnya yang memiliki objek wisata pantai di Sumatra Utara, baik dari segi luasnya pantai, luasnya hamparan pasir putih, lokasi pemandian yang lumayan jauh ke tengah danau, sarana dan prasarananya, aneka jenis permainan air yang ditawarkan, serta jalur akses yang cepat dan mendukung untuk mengunjungi objek wisata ini.

Selain Pantai Pasir Putih Parbaba, juga terdapat beberapa pantai lain yang juga tak kalah menarik untuk dikunjungi, baik yang terletak di kecamatan Pangururan maupun kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Samosir. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Samosir berusaha keras dalam meningkatkan perkembangan objek wisata ini.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik membahas **“Perkembangan Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai objek wisata di Danau Toba Kabupaten Samosir (2006-2017)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Sejak kapan Pantai Pasir Putih Parbaba menjadi objek wisata
2. Sejarah berdirinya Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai objek wisata.
3. Faktor-faktor pendukung berdirinya objek wisata Pantai Pasir Putih Parbaba
4. Perkembangan Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai objek wisata (2006 – 2017)

1.3 Batasan Masalah

1. Kondisi alam Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai objek wisata
2. Sarana dan prasarana Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai objek wisata di Kabupaten Samosir
3. Perkembangan pantai pasir putih sebagai objek wisata di Kabupaten Samosir.

1.4 Rumusan masalah

Untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah dalam merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa Pantai Pasir Putih Parbaba Di danau Toba menjadi objek wisata di kabupaten Samosir ?
2. Bagaimana perkembangan Pantai Pasir Putih Parbaba sejak tahun 2006 – 2017 menjadi objek wisata di Kabupaten Samosir ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pantai Pasir Putih Parbaba Sebagai objek wisata di Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pantai Pasir Putih Parbaba Sebagai objek wisata di Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai, sekaligus mempromosikan salah satu objek wisata di Kabupaten Samosir.ai sejarah dijadikannya pantai pasir putih sebagai objek wisata
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai sejarah berdirinya pantai pasir putih sebagai objek wisata.
3. Memberikan gambaran tentang salah satu objek wisata yang ada di kecamatan pangururan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian di bidang paeiwisata pada waktu dan tempat yang berbeda.

